

A.F. Akbar , Muhamad Fajar Dismawan, Amin Hasanuddin, Hardiansyah, Mirwan Saputra, Dimas Yulian Putra, Riswandi, Muhammad Nurwahidin. (2026).Edukasi Menumbuhkan Kesadaran Ilmiah Sejak Dini : Mengapa Ilmu Itu Penting Melalui Penyuluhan di SD IT X Bandar Lampung. *Didaktika Dwija Indria*, 14 (2), 819-826.<https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1.11.1.819-826>

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Edukasi Menumbuhkan Kesadaran Ilmiah Sejak Dini : Mengapa Ilmu Itu Penting Melalui Penyuluhan di SD IT X Bandar Lampung

Anang Fariz. Akbar ¹, Muhamad Fajar Dismawan², Amin Hasanuddin³
Hardiansyah⁴, Mirwan Saputra⁵, Dimas Yulian Putra⁶, Riswandi⁷, Muhammad
Nurwahidin⁸

¹²³⁴⁵ Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Lampung, Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro
No.1, Gedung Meneng, Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35145, Indonesia

Email penulis korespondensi: dalangrebang79@students.unnes.ac.id

Dikirim: 1 Januari 2026

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1>

Direvisi: 1 Maret 2026

Diterima: 1 April 2026

Kata Kunci:	Abstrak
scientific awareness; educational counseling; elementary school; contextual learning	Scientific awareness is an essential foundation that should be developed from an early age to support students' ability to think logically, critically, and rationally. This study aims to describe the implementation and outcomes of an educational counseling activity designed to foster scientific awareness among elementary school students. The research employed a qualitative descriptive approach using an educational counseling method conducted at SD IT X Bandar Lampung. The participants consisted of 23 sixth-grade students selected through purposive sampling. Data were collected through classroom observation, documentation, analysis of group work, and students' written reflections. The results indicate that the counseling activities, which were structured systematically and delivered through interactive and contextual learning stages, positively influenced students' understanding of the meaning and importance of knowledge, encouraged the development of scientific attitudes such as curiosity and confidence in expressing ideas, and increased active participation during learning activities. Furthermore, group work and reflection outcomes show that students were able to relate scientific concepts to everyday life situations in a simple and meaningful way. These

Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 14, No. 2, April, 2026, Halaman. 819-826

doi: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1.14.2.819-826>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

findings suggest that educational counseling can serve as an effective alternative strategy to cultivate scientific awareness from an early stage in elementary education.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 membawa perubahan signifikan terhadap cara manusia berpikir, bekerja, dan mengambil keputusan. Kondisi tersebut menuntut individu untuk memiliki kemampuan berpikir ilmiah, kritis, dan rasional sejak usia dini. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, melainkan juga pada pembentukan pola pikir dan sikap ilmiah peserta didik. Kemdikbud (2016) menegaskan bahwa pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan kemampuan berpikir logis dan sistematis sebagai fondasi pembelajaran sepanjang hayat.

Kesadaran ilmiah merupakan salah satu aspek penting yang perlu ditumbuhkan sejak pendidikan dasar. Kesadaran ilmiah dapat dimaknai sebagai pemahaman individu mengenai pentingnya ilmu pengetahuan, disertai dengan sikap ingin tahu, kemampuan bernalar, serta kemauan untuk mencari penjelasan secara logis terhadap berbagai fenomena di lingkungan sekitar. Arends (2012) menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki kesadaran ilmiah sejak dini cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, berani mengajukan pertanyaan, serta mampu mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata yang mereka alami. Pembelajaran yang memberi ruang kepada peserta didik untuk mengamati, bertanya, dan mengaitkan konsep dengan pengalaman sehari-hari terbukti mampu menumbuhkan sikap ilmiah serta meningkatkan keterlibatan belajar siswa sekolah dasar (Setiawan & Widodo, 2020).

Namun demikian, realitas pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan bahwa proses pendidikan masih didominasi oleh pendekatan yang berorientasi pada hafalan dan pencapaian hasil akademik semata. Pembelajaran sering kali belum sepenuhnya memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami makna dan manfaat ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Widodo & Widayanti (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran yang kurang kontekstual menyebabkan peserta didik memandang ilmu sebagai kumpulan materi pelajaran, bukan sebagai alat berpikir untuk memahami dan memecahkan masalah kehidupan.

Masalah Penelitian

Berbagai penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa rendahnya kesadaran ilmiah peserta didik dipengaruhi oleh minimnya strategi pembelajaran yang menekankan pada penanaman nilai dan sikap ilmiah. Nurhasanah & Suryani (2019) menegaskan bahwa pembelajaran yang bersifat teoritis tanpa refleksi kontekstual cenderung membuat peserta didik pasif dan kurang memiliki motivasi intrinsik untuk belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Trianto (2014) menyatakan bahwa pembelajaran yang tidak mengaitkan konsep ilmu dengan pengalaman nyata peserta didik berpotensi menghambat perkembangan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran ilmiah sejak dini adalah melalui kegiatan penyuluhan pendidikan. Penyuluhan merupakan kegiatan edukatif yang bertujuan memberikan pemahaman, menanamkan nilai, serta membangun sikap positif peserta didik terhadap suatu konsep atau fenomena tertentu. Mulyasa (2016) menjelaskan bahwa penyuluhan pendidikan yang disampaikan secara komunikatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai penting, termasuk kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai keilmuan dan keislaman memiliki posisi strategis dalam menanamkan kesadaran ilmiah sejak dini. Integrasi antara nilai religius dan rasionalitas ilmiah diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki akhlak mulia, tetapi juga mampu berpikir logis dan ilmiah dalam memandang fenomena kehidupan. Majid & Andayani (2013) menegaskan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai agama dan ilmu pengetahuan dapat membentuk karakter peserta didik secara utuh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Keadaan Terkini Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan penyuluhan dengan tema "Menumbuhkan Kesadaran Ilmiah Sejak Dini: Mengapa Ilmu Itu Penting" yang dilaksanakan di SD IT X Bandar Lampung menjadi relevan untuk dikaji dan dilaporkan dalam bentuk artikel ilmiah. Penyuluhan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman awal kepada peserta didik mengenai pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan serta mendorong terbentuknya sikap ilmiah sejak usia sekolah dasar.

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian, & Tujuan

Penelitian terdahulu umumnya mengkaji penyuluhan pendidikan dan kesadaran ilmiah secara terpisah. Kajian yang secara khusus menganalisis efektivitas penyuluhan edukatif dalam menumbuhkan kesadaran ilmiah pada peserta didik SD IT melalui pendekatan deskriptif kualitatif masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks pelaksanaan penyuluhan di sekolah berbasis integrasi nilai Islam dan ilmu pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil kegiatan penyuluhan pendidikan dalam menumbuhkan kesadaran ilmiah sejak dini pada peserta didik sekolah dasar.

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode kegiatan penyuluhan pendidikan. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan penyuluhan serta respons peserta didik terhadap kegiatan edukasi yang diberikan, tanpa melakukan perlakuan eksperimen atau pengujian hipotesis

(Sugiyono, 2019). Penyuluhan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan tanya jawab dan contoh kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Menurut Mulyasa (2016), penggunaan metode ceramah interaktif yang disertai dialog dua arah dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan edukatif.

Data and Sumber Data

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di SD IT X Bandar Lampung pada bulan November tahun 2025. Subjek kegiatan adalah peserta didik sekolah dasar kelas VI dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 orang yang dipilih melalui teknik purposive sampling karena merupakan kelas yang secara langsung mengikuti kegiatan penyuluhan dengan tema "Menumbuhkan Kesadaran Ilmiah Sejak Dini: Mengapa Ilmu Itu Penting". Data penelitian berupa aktivitas siswa, interaksi selama diskusi, respons dari siswa, serta hasil pekerjaan kelompok dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan telaah hasil tugas.

Teknik Pengumpulan Data

Prosedur dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, materi pelatihan, lembar observasi, dan soal untuk menumbuhkan kesadaran ilmiah. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran berbasis diskusi kelompok untuk memfasilitasi siswa menyelesaikan masalah yang dirancang memunculkan proses menumbuhkan kesadaran ilmiah siswa. Di tahap evaluasi, dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas, respons, dan keterlibatan siswa serta analisis terhadap hasil kerja kelompok dan refleksi terkait materi yang sudah dipelajari.

Analisis Data

Seluruh data dianalisis menggunakan analisis dalam bentuk naratif, yakni teknik analisis kualitatif yang bertujuan menggambarkan rangkaian peristiwa secara deskriptif dan kronologis. Data dari observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi ditata berdasarkan urutan proses pelatihan.

HASIL

Konteks Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan penyuluhan edukasi menumbuhkan kesadaran ilmiah sejak dini di SD IT X Bandar Lampung dilaksanakan melalui tahapan kegiatan yang sistematis, meliputi pembukaan, ice breaking, penyampaian materi inti, permainan interaktif, diskusi kelompok, presentasi kelompok, dan refleksi. Rangkaian kegiatan ini disusun secara berurutan untuk membangun pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Pembelajaran bermakna yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik terbukti efektif dalam membangun pemahaman konseptual sekaligus sikap ilmiah sejak usia dini (Suryadi, 2021).

a. Tahap Pembukaan

Tahap awal kegiatan diawali dengan pembukaan yang bertujuan mengondisikan peserta didik serta memberikan gambaran mengenai tujuan dan alur penyuluhan. Menurut Mulyasa (2021), kejelasan tujuan pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik karena mereka memahami arah proses belajar yang dijalani. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik memperhatikan penjelasan pemateri dan menunjukkan kesiapan untuk terlibat secara aktif.

b. Kegiatan *Ice Breaking*

Tahap pembukaan tersebut kemudian diperkuat dengan kegiatan ice breaking sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Ice breaking dilaksanakan untuk mencairkan suasana, membangun kedekatan antara pemateri dan peserta didik, serta meningkatkan fokus dan konsentrasi sebelum memasuki materi inti. Pembelajaran yang diawali dengan kegiatan pemantik terbukti mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan perhatian peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar (Sari & Putra, 2020). Berdasarkan pengamatan pada Gambar 1, peserta didik menunjukkan antusiasme dan respons aktif terhadap instruksi pemateri.



Gambar 1. Proses penyampaian *ice breaking*

c. Penyampaian Materi Inti dan Permainan Interaktif

Setelah peserta didik berada dalam kondisi siap belajar, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi inti yang membahas definisi ilmu, hakikat ilmu, serta pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual seperti ini dinilai efektif dalam membantu peserta didik memahami makna ilmu secara lebih mendalam serta mendorong terbentuknya kesadaran ilmiah sejak dini (Widodo & Wahyudin, 2022).

Untuk memperkuat pemahaman tersebut, penyampaian materi inti dikombinasikan dengan permainan interaktif berupa aktivitas menebak proses yang terjadi pada gambar, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Pembelajaran berbasis visual dan interaktif terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap ilmiah dan meningkatkan pemahaman konsep peserta didik sekolah dasar (Rahmawati & Lestari, 2023). Hasil pengamatan pada Gambar 2 menunjukkan bahwa dua peserta didik aktif maju ke depan kelas dan berani menyampaikan pendapat meskipun masih dalam bentuk sederhana. Hal ini menandakan mulai tumbuhnya keberanian berpikir dan mengemukakan ide secara logis sebagai bagian dari kesadaran ilmiah (Widodo & Wahyudin, 2022).



Gambar 2. Aktivitas peserta didik mengemukakan pendapat

d. Diskusi Kelompok dan Presentasi

Tahap berikutnya adalah diskusi kelompok, di mana peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil untuk membahas permasalahan sederhana yang berkaitan dengan peran ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kooperatif melalui diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman konsep sekaligus keterampilan sosial peserta didik secara simultan (Huda, 2020). Hasil diskusi kemudian dipresentasikan oleh perwakilan kelompok di depan kelas. Menurut Pratiwi & Agus (2021), kegiatan presentasi dalam pembelajaran berperan penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi ilmiah dan memperkuat pemahaman konsep yang telah dipelajari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari & Pramudya (2021) yang menyatakan bahwa diskusi kelompok mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, bekerja sama, serta mengembangkan kemampuan berpikir logis melalui interaksi antaranggota kelompok.

e. Refleksi

Tahap akhir kegiatan adalah refleksi, di mana peserta didik diminta menuliskan pengalaman dan pemahaman yang diperoleh selama mengikuti penyuluhan. Kegiatan refleksi dalam pembelajaran membantu siswa menyadari proses belajar yang dialami serta memperkuat pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang bermakna (Utami & Hartono, 2022). Kegiatan refleksi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran diri peserta didik terhadap proses dan hasil belajar yang telah dicapai (Susanto, 2022). Hasil refleksi menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengungkapkan pengalaman positif dan memahami bahwa ilmu pengetahuan memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan, diperoleh beberapa hasil utama yang mencerminkan dampak kegiatan terhadap peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan dampak positif terhadap pemahaman, sikap ilmiah, partisipasi, dan kesadaran reflektif peserta didik. Peserta didik mampu menjelaskan kembali pengertian ilmu, memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memahami

peran ilmu dalam membantu manusia memahami fenomena, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah sederhana.

Berdasarkan observasi, peserta didik menunjukkan peningkatan keaktifan melalui keterlibatan dalam ice breaking, keberanian bertanya dan menjawab, serta partisipasi aktif dalam diskusi dan presentasi. Hasil kerja kelompok menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mengidentifikasi permasalahan sederhana, mengaitkannya dengan konsep ilmu, bekerja sama secara efektif, serta menyusun jawaban yang relevan meskipun masih menggunakan bahasa sederhana.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penyuluhan yang dirancang secara sistematis, interaktif, dan kontekstual efektif dalam menumbuhkan kesadaran ilmiah sejak dini pada peserta didik sekolah dasar Islam terpadu. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran bermakna yang melibatkan partisipasi aktif terbukti efektif dalam membangun pemahaman konseptual sekaligus sikap ilmiah (Suryadi, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan edukatif tentang pentingnya ilmu pengetahuan pada peserta didik kelas VI SD IT X Bandar Lampung telah terlaksana melalui rangkaian aktivitas yang melibatkan ceramah interaktif, permainan edukatif, diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi. Rangkaian kegiatan tersebut mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta membantu mereka memahami makna ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk memahami fenomena, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas diskusi dan kerja kelompok juga memunculkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, keberanian mengemukakan pendapat, serta kemampuan bernalar berdasarkan pengalaman.

Meskipun demikian, hasil refleksi dan kerja kelompok menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan kemampuan bernalar peserta didik masih bervariasi. Sebagian peserta didik telah mampu mengaitkan konsep ilmu dengan pengalaman sehari-hari secara cukup tepat, sementara sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan untuk mengungkapkan gagasan secara lebih runtut dan mendalam.

Temuan ini menunjukkan bahwa penanaman kesadaran ilmiah perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam proses pembelajaran, tidak hanya melalui satu kali kegiatan penyuluhan. Penyuluhan edukatif dapat menjadi langkah awal yang efektif, namun perlu diperkuat dengan strategi pembelajaran kontekstual dan reflektif yang diterapkan secara konsisten agar kesadaran ilmiah peserta didik berkembang secara lebih merata dan berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. (2012). *Learning to teach*. McGraw-Hill.
Huda, M. (2020). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.

-
- Kemdikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, A., & Andayani, D. (2013). *Pendidikan karakter islam*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2016). *Menjadi guru profesional: menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rodakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Pengembangan dan implementasi kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, S., & Suryani, N. (2019). Pengembangan pembelajaran yang menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 123-131.
- Pratiwi, D.A.N., & Agus. (2021). Pengembangan kemampuan komunikasi peserta didik melalui kegiatan presentasi dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 45-53.
- Rahmawati, L., & Lestari, S. (2023). Pembelajaran berbasis visual untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 67-75.
- Sari, N., & Pramudya, I. (2021). Diskusi kelompok sebagai sarana pengembangan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1), 33-41.
- Sari, P., & Putra, R. (2020). Pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 89-97.
- Setiawan, D., & Widodo, A. (2020). Pembelajaran bermakna untuk menumbuhkan sikap ilmiah siswa sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 8(2), 45-52.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suryadi. (2021). Pembelajaran bermakna dalam pengembangan sikap ilmiah peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(3), 211-220.
- Susanto. (2022). *Teori belajar di sekolah dasar*. Prenadamedia Group.
- Trianto. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Kencana.
- Utami, R., & Hartono. (2022). Refleksi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(1), 55-63.
- Widodo, A., & Wahyudin. (2022). Penguatan kesadaran ilmiah siswa melalui pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pendidikan Sains*, 10(1), 33-41.
- Widodo, A., & Widayanti, L. (2019). Pembelajaran kontekstual dan pengembangan berpikir ilmiah siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(2), 165-173.